

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN INFORMATIKA MATERI JARINGAN DASAR DAN INTERNET  
KELAS VII SMP KRISTEN CITRA BANGSA KUPANG**

Maria Yoaklina Letek , Jhon Enstein<sup>2</sup>, Diana Yanni Ariswati Fallo<sup>3</sup>  
PENDIDIKAN INFORMATIKA FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>[olindlatuan@gmail.com](mailto:olindlatuan@gmail.com), <sup>2</sup>[dianayani25@gmail.com](mailto:dianayani25@gmail.com),  
<sup>3</sup>[jhonenstein17@gmail.com](mailto:jhonenstein17@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Maria Yoaklina Letek Latuan, 2025. The Influence of Learning Independence on Student Learning Outcomes in Informatics Subjects, Basic Network and Internet Material, Grade VII, Citra Bangsa Christian Middle School, Kupang. Informatics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University, Kupang. This study is entitled "The Effect of Learning Independence on Student Learning Outcomes in Informatics Subjects, Basic Network and Internet Materials, Grade VII of Citra Bangsa Kupang Christian Middle School". The aim is to determine the effect of learning independence on student learning outcomes in Informatics subjects, especially on Basic Network and Internet materials in Grade VII of Citra Bangsa Kupang Christian Middle School. Learning independence is one of the important factors that influence student success in understanding Informatics concepts that require logical, creative thinking skills, and problem-solving skills. This type of research is quantitative research with an associative approach. The population in this study were all grade VII students of Citra Bangsa Kupang Christian Middle School in the 2024/2025 academic year, with samples taken proportionally. Data collection techniques used questionnaires to measure the level of learning independence and learning outcome tests to determine the level of student mastery of Basic Network and Internet materials. Data analysis was carried out using a simple linear regression test to determine how much influence learning independence has on student learning outcomes. The results of the study indicate a positive and significant influence between independent learning and student learning outcomes in Informatics. This means that the higher the level of independent learning, the better the learning outcomes achieved. This finding emphasizes the importance of implementing learning strategies that encourage students to be more active, independent, and responsible for their own learning process. Therefore, schools and teachers are advised to continue developing learning approaches that can enhance independent learning in order to achieve optimal learning outcomes, particularly in Informatics at SMP Kristen Citra Bangsa Kupang.*

**Keywords:** Learning Independence, Learning Outcomes, Informatics Subject.

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Materi Jaringan Dasar dan Internet kelas VII SMP Kristen Citra Bangsa Kupang". Tujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika, khususnya pada materi Jaringan Dasar dan Internet di kelas VII SMP Kristen Citra Bangsa Kupang. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep Informatika yang membutuhkan kemampuan berpikir logis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Kristen Citra Bangsa Kupang tahun pelajaran 2024/2025, dengan sampel yang diambil secara proporsional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur tingkat kemandirian belajar dan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi Jaringan Dasar dan Internet. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, sekolah dan guru disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya dalam mata pelajaran Informatika.*

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, mata Pelajaran Informatika.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu (Fitria, 2014). Pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa pada suatu sekolah atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Istilah pendidikan berlangsung seumur hidup dan berkembang sepanjang hidup mengarah

bahwa pendidikan berlangsung terus menerus dari manusia lahir sampai meninggal dunia (Siregar, 2014).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses Peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur pendidikan antara lain yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila pendidikan

diselenggarakan secara komprehensif dan berkarakter. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang Pendidikan. Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar dikelas yang merupakan bagian pokok dari pendidikan (Adikara, 2021).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 . tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Restianty, 2018). kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar dapat memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar pada dasarnya sudah menjadi sikap utama bagi seorang pelajar dan Sangatlah penting diterapkan dalam diri siswa untuk mengatur waktu dan cara belajar secara

mandiri guna mencapai atau meningkatkan hasil belajar. (Halean, 2021).

Kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik berguna untuk melatih Tanggung jawabnya dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta mampu menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapinya sendiri khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Kemandirian belajar merupakan pondasi dasar menggapai cita-cita dan kemandirian belajar sangat Penting dan perlu dikembangkan di sekolah. Menurut (Rahmawati, 2018).kemandirian belajar siswa disekolah masih Memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru sebagai fasilitator (Apriyanto, 2023).

Dalam proses pembelajaran, siswa terbiasa mengandalkan penjelasan dari guru. Mereka hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis atau disuruh oleh guru. Tidak mau menjawab jika ada pertanyaan dan cenderung menunggu jawaban guru kemudian mencatatnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi belum melibatkan kemandirian siswa dalam belajar secara menyeluruh karena masih bergantung dengan guru. Oleh karena itu, dalam mempelajari matematika pendidik dan siswa harus mampu membangun suatu kondisi belajar yang khas pula, seperti mengasah kemampuan siswa dengan cara berfikir, bernalar, dan berimajinasi. Banyak siswa yang pola pikir bersifat konkret, dimana mereka masih kesulitan

memikirkan sesuatu yang tidak dihadapan (Rahmadhany, 2021).

Di era yang modern ini dunia pendidikan sudah mengalami perkembangan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya media dan metode pembelajaran baru yang telah diciptakan guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Saat ini guru sebagai tenaga didik yang berperan dalam proses pembelajaran tinggal memilih metode pembelajaran apa yang sesuai digunakan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan (Irsan, 2021)

Pola pikir siswa yang dimiliki dalam mata pelajaran informatika Juga mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang bisa mengembangkan sendiri materi yang telah diberikan, sehingga pengetahuan mereka sempit. Siswa juga kurang bisa mengatur waktu untuk belajar, kebanyakan siswa hanya mementingkan waktu bermain daripada untuk belajar. Selain itu ketika ada pekerjaan Rumah (PR) atau ulangan, hampir semua siswa kurang percaya diri dengan Kemampuannya, siswa terkesan enggan untuk berpikir mandiri. Dengan belajar mandiri siswa diharapkan dapat menentukan sendiri tujuan belajarnya, mempunyai inisiatif belajar yang tinggi, memahami kebutuhan dan bahan belajar yang akan dipelajari, serta menentukan cara untuk mengevaluasinya, sehingga

siswa tidak bergantung kepada teman. Seperti yang kita tahu hampir semua siswa beranggapan bahwa info adalah Pelajaran yang sulit, bahkan cenderung menjadi pelajaran yang kurang menyenangkan (Rahmadhany, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Kristen Citra Bangsa Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik proporsional sehingga mewakili keseluruhan populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kemandirian belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (kuesioner) untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran Informatika materi Jaringan Dasar dan Internet. Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang

diperoleh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya melalui uji normalitas. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data statistik

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika materi Jaringan Dasar dan Internet. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai posttest siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest. Peningkatan hasil belajar terlihat lebih signifikan pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih optimal.

**Tabel 1.10 Data *Pre-test* dan *Post-test* VII I Eksperimen**

No	<b><i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> VII I Eksperimen</b>		
	<b>Nama</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
1	Gwenda	60	80
2	Shanessa	60	93
3	Thiskal	80	86
4	Keenan	53	80
5	Abigail	66	80
6	Arsel	73	60
7	Ellanora	80	93
8	Gracia	66	86
9	Chriztian	53	73
10	Cataleya	73	100
11	Ezra	86	66
12	Albert	93	73
13	Gerald	53	73
14	Jasslyn	60	76
15	Grabriello	80	66
16	Valeni	86	66
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>70,125</b>	<b>78,1875</b>
<b>Total Nilai</b>		<b>1122</b>	<b>1251</b>
<b>Median</b>		<b>69,5</b>	<b>78</b>
<b>Modus</b>		<b>60</b>	<b>80</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>13,05820304</b>	<b>11,27959071</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>93</b>	<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>53</b>	<b>60</b>

Pada tabel daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen diketahui rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen 70,125 dengan nilai tertinggi dan 93 nilai terendah 53 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen 78,1875 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sebelum melakukan *posttest*, peneliti menjelaskan langkah-langkah untuk menghubungkan jaringan wifi pada komputer terhadap kelompok eksperimen. Pembelajaran diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan

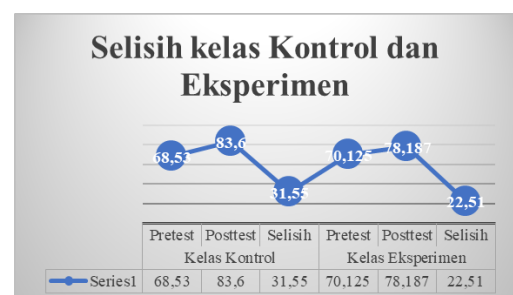
setiap siswa diawasi oleh guru. Setelah peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan

No	Prettest dan Posttest Kontrol		
	Nama	Pre-test	Post-test
1	Zeruya	93	86
2	Princes	80	93
3	Clara	80	86
4	Shalom	80	100
5	Mesi	73	86
6	Monika	66	93
7	Esperanza	66	100
8	Michaelo	46	86
9	Marcio	66	80
10	Jimmy	60	80
11	Audrey	86	73
12	Firly	46	66
13	Ratja	60	66
14	Carlos	80	86
15	Liefen	46	73
<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>68,53333</b>	<b>83,6</b>	
<b>Total Nilai</b>	<b>1028</b>	<b>1254</b>	
<b>Median</b>	<b>66</b>	<b>86</b>	
<b>Modus</b>	<b>80</b>	<b>86</b>	
<b>Standar Deviasi</b>	<b>14,97077</b>	<b>10,73579</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	
<b>Nilai Terendah</b>	<b>46</b>	<b>66</b>	

Berdasarkan data hasil belajar, nilai pretest kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 70,125 dengan nilai tertinggi 93, nilai terendah 53, median 69,5, modus 60, dan standar deviasi 13,58. Setelah diberikan perlakuan, nilai posttest kelas eksperimen meningkat secara signifikan dengan rata-rata 78,187, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, median 78, modus 80, dan standar deviasi 11,27. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 22,51 poin dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen.

Sementara itu, nilai pretest kelas kontrol

memiliki rata-rata 68'53 dengan nilai tertinggi 93, nilai terendah 46, median 66, modus 80, dan standar deviasi 14,97. Setelah pembelajaran, nilai posttest kelas kontrol meningkat menjadi rata-rata 83,6 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 66, median 86, modus 86, dan standar deviasi 10,73. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 31,55 poin dari pretest ke posttest pada kelas kontrol. Jika dibandingkan, selisih peningkatan rata-rata pada kelas kontrol (33,55 poin) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen (21,05 poin). Namun, hasil akhir rata-rata nilai posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen (90,16) memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (83,83). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan skor relatif pada kelas kontrol lebih besar, pencapaian akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tetap lebih unggul. Tabel selisih kelas kontrol dan eksperimen



Gambar Diagram perbandingan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control

## **E. Kesimpulan**

kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika materi Jaringan Dasar dan Internet kelas VII SMP Kristen Citra Bangsa Kupang. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest, serta nilai N-Gain yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong kemandirian belajar siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, pemberian tugas mandiri, serta pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa

agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adikara, R. (2021). (2021). *Pentingnya literasi digital di era informasi: Menjadi pengguna yang cerdas dan kritis dalam dunia maya.* .
- Amaly, N., & Armiah, S. (2021). (2021). Pengembangan literasi digital dalam menghadapi tantangan informasi di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 10(1), 56–65.
- Apriyanto, M. ., & Aliatussa'adah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 58, 213–224.
- Arifin, Z. (2019). *Arifin, Z. (2019). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Arsa, I. W. (2015). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran.*
- Assulamy, H., Disma, D. R. I., Sulistiyaningrum, F., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Mata Pelajaran Informatika Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4301–4308.
- Dantes, N. (2012). *Dantes, N. (2012). Metode*

- penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ertikanto, C. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Fitria, A. (2014). (2014). *Pendidikan sepanjang hayat*.
- Fitriani, A. (2021). Fitriani, A. (2021). *Pengaruh media sosial terhadap perilaku komunikasi masa kini*. Jakarta: Penerbit Media Komunikasi.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Vol. 14 No. 2 / April – Juni 2021. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17.
- Adikara, R. (2021). (2021). *Pentingnya literasi digital di era informasi: Menjadi pengguna yang cerdas dan kritis dalam dunia maya*.
- Amaly, N., & Armiah, S. (2021). (2021). Pengembangan literasi digital dalam menghadapi tantangan informasi di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 10(1), 56–65.
- Apriyanto, M. ., & Aliatussa'adah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 58, 213–224.
- Arifin, Z. (2019). Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsa, I. W. (2015). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran*.
- Assulamy, H., Disma, D. R. I., Sulistiyaningrum, F., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Mata Pelajaran Informatika Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4301–4308.
- Dantes, N. (2012). Dantes, N. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ertikanto, C. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Fitria, A. (2014). (2014). *Pendidikan sepanjang hayat*.
- Fitriani, A. (2021). Fitriani, A. (2021). *Pengaruh media sosial terhadap perilaku komunikasi masa kini*. Jakarta: Penerbit Media Komunikasi.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Vol. 14 No. 2 / April – Juni 2021. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17.
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., ... & Sulaiman, S. (2024). Informatika adalah bidang ilmu yang sangat luas, mencakup segala hal mulai dari teori komputasi hingga teknologi jaringan. Di era digital seperti sekarang, keahlian di bidang informatika menjadi sangat esensial untuk mencapai kesuksesan, tidak hanya dalam. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 22(3), 135-150.
- Irsan, I. (2021). Implementasi literasi sains

dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631-5639.

Musiin, A., & Indrajit, R. (2020). (2020). Literasi digital dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 14(2), 14(2), 55–68.

Nurhajati, N., Wijayanti, S., & Putra, R. (2019). (2019). Kompetensi literasi digital di era teknologi informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 75–84.

Oktariani, D., & Ekadiansyah, A. (2020). (2020). Transformasi konsep literasi di era digital: Pendekatan kritis terhadap informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 34–42.